

**DINAMIKA PERUBAHAN KURIKULUM MADRASAH  
DINIYAH PONDOK PESANTREN PUTRI LIRBOYO  
AL-MAHRUSIYAH KEDIRI**

**Oleh:**

**Mayashofa Rhoyachin**

**Siti Wahyuni**

rhoyacheen@gmail.com, yunilirboyo@gmail.com

Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

**Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk menjelajahi dinamika perubahan kurikulum di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan desain penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum sejak tahun ajaran 2014-2015 hingga tahun ajaran 2017-2018 mengarah pada perbaikan struktur mata pelajaran dalam bentuk penambahan mata pelajaran pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Peningkatan kuantitas mata pelajaran pada kedua tingkatan itu memiliki dampak pada problem waktu belajar. Alternatif yang diambil madrasah diniyah untuk mengatasi problem itu sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran ditempuh melalui kebijakan baru dengan mendirikan forum musyawarah madrasah diniyah dan *Lajnah Bahtsul Masa'il* (LBM). Proses perubahan kurikulum berlangsung secara bertahap berdasarkan hasil evaluasi yang rutin dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.

**Kata Kunci:** *Dinamika Perubahan Kurikulum, Madrasah Diniyah.*

**Pendahuluan**

Perubahan menandai suatu perbaikan. Perbaikan dalam konteks tulisan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran melalui perubahan kurikulum. Dalam konteks yang lebih luas, kurikulum di Indonesia seringkali mengalami pergantian. Namun, tulisan ini tidak hendak menyoal hal itu. Karena dalam konteks yang lebih spesifik perubahan kurikulum sangat mungkin terjadi karena beberapa faktor. Secara teoretis, kurikulum dalam dimensinya sebagai alat (*means*) dimaksudkan untuk mencapai hasil pembelajaran berkualitas. Sedangkan dimensi lain kurikulum adalah sebagai refleksi eksistensi personal melalui pengalaman murid.<sup>1</sup> Dalam dimensi kurikulum sebagai alat, maka perubahan kurikulum dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran sangat mungkin terjadi terlepas dari apapun kurikulum nasional yang sedang berlaku. Karena perubahan yang dilakukan adalah wujud kreatifitas dan inovasi internal sekolah atau madrasah dengan tetap mengacu pada regulasi yang berlaku dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Dengan begitu, perubahan kurikulum di sini terkategori sebagai ranah kajian kurikulum sebagai studi empiris. Berkaitan dengan itu Hidayat menjelaskan bahwa kurikulum dalam ranah kajian empiris menempatkan kurikulum sebagai seni dan metode yang dipraktikkan di sekolah atau madrasah.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan itu, agaknya menjadi penting untuk merujuk beberapa riset kurikulum, terutama di madrasah diniyah atau pesantren. Dalam hal ini hasil penelitian Fikri menemukan bahwa dinamika kurikulum di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal (MDTA) Gontor berlangsung secara evolusi dan gradual. Tahapannya mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>3</sup> Di samping itu, penelitian Shofa menemukan bahwa

---

<sup>1</sup> Rakhmah Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 10.

<sup>2</sup> Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, h. 11.

<sup>3</sup> Lutfi Najamul Fikri, "Dinamika Peninjauan Kurikulum Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal (MDTA) Gontor", *Muslim Heritage*, Vol. I, No. 2 (2016), h. 16.

dinamika perubahan kurikulum di Pondok Pesantren UII Yogyakarta didasarkan pada perubahan orientasi kampus untuk menjadi *world class university*. Perubahan orientasi ini berdampak sistemik pada keseluruhan kebijakan dan praktek penyelenggaraan pendidikan.<sup>4</sup> Selanjutnya, Khudrin juga menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Al-Aziz berjalan sesuai dengan prinsip manajemen kurikulum yang dibidani oleh tim pengembang kurikulum madrasah secara internal meliputi kepala madrasah, kepala madrasah bidang kurikulum dan beberapa guru.<sup>5</sup> Umam juga menunjukkan bahwa konstruksi kurikulum empat madrasah di Jombang mengacu pada *desain pembelajaran yang berpusat pada peserta didik* dengan memfokuskan pada mata pelajaran.<sup>6</sup>

Riset tersebut saling melengkapi kajian kurikulum di lembaga pendidikan Islam baik di madrasah maupun pesantren. Berdasarkan beberapa kajian terkait dan fakta munculnya beberapa perubahan kurikulum di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah, maka tulisan ini hendak melengkapi dan memperluas skop kajian-kajian sebelumnya dengan mengambil fokus pada dinamika perubahan kurikulum di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah yang dipengaruhi berbagai faktor. Fokusnya mengarah pada pengungkapan proses dan alasan-alasan yang memicu munculnya perubahan kurikulum yang terjadi selama lima tahun

---

<sup>4</sup>Rizka Amalia Shofa, "Kurikulum dan Dinamika Perubahannya di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Yogyakarta", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 1, (2016), h. 13.

<sup>5</sup> Ali Khudrin, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PADA MADRASAH DINIYAH AL-AZIZ PONDOK PESANTREN NURUL BUDA II KABUPATEN SLEMAN D.I. YOGYAKARTA," *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 15, no. 02 (2008): 19–34, <https://doi.org/10.18784/analisa.v15i02.331>.

<sup>6</sup> Khoirul Umam, "Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Multi-Situs Di Kabupaten Jombang)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (May 29, 2018): 1–24, <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.1-24>.

terakhir. Fakta menarik dari kondisi kurikulum di madrasah ini adalah perubahan kurikulum madrasah telah terjadi sejak tahun ajaran 2014/2015 hingga 2017/2018.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan wakil kepala madrasah diniyah dan dewan Pembantu Kepala Madrasah (PKM). Di samping itu, peneliti juga memperoleh data dokumen berupa buku Hasil Sidang Panitia Khusus (HSPK) mulai dari tahun ajaran 2014-2015 hingga 2017-2018. Kedua sumber data itu adalah acuan yang digunakan untuk mengetahui proses dan faktor-faktor perubahan kurikulum yang terjadi di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri.

### **Pembahasan**

#### ***Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah***

Para ahli mendefinisikan kurikulum secara beragam. Muhaimin merangkumnya dalam tiga kategorisasi. Pertama, kurikulum yang menekankan isi pelajaran. Kedua, kurikulum yang menekankan pada proses atau pengalaman belajar. Ketiga, sintesis dari keduanya.<sup>7</sup> Perbedaan fokus penekanan dalam definisi kurikulum menunjukkan perkembangan kajian kurikulum. Paradigma baru dalam pendidikan menafsirkan kurikulum secara lebih luas sebagai keseluruhan elemen yang fokus pada penyelesaian aktifitas dan pengalaman yang dilaksanakan oleh guru dan murid baik secara formal maupun

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, 4th ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 2–5.

informal untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Lebih lanjut Toto menjelaskan bahwa dalam paradigma ini kurikulum mencakup program dan produk pendidikan sebagai hasil dan pengalaman belajar murid yang diharapkan.<sup>9</sup> Formulasi dan perbaikannya mengacu pada empat prinsip yaitu, asas filosofis, psikologis, sosiologis dan organisatoris.<sup>10</sup>

Pelaksanaan kurikulum memerlukan kerjasama erat antara sekolah dan guru.<sup>11</sup> Tanpa kerjasama yang erat maka sebaik apapun kurikulumnya tidak akan berjalan efektif dan efisien karena pelaksana kurikulum di ruang kelas adalah guru. Dengan kata lain, praktik pengembangan kurikulum pada level kelas akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru. Ini berarti sebaik apapun pengembangan kurikulum yang dilakukan tidak akan berjalan maksimal tanpa tanggung jawab dan kerjasama yang baik antar seluruh komponen madrasah. Dalam hal ini Nasution menjelaskan proses pengembangan kurikulum secara sederhana dan integratif. Bagi Nasution, proses utama pengembangan kurikulum mencakup pengembangan pedoman kurikulum dan pengajaran. Pengembangan pedoman kurikulum mencakup latar belakang (berisi rumusan falsafah dan tujuan lembaga pendidikan, dan struktur organisasi bahan pelajaran), silabus, dan desain evaluasi. Sedangkan pengembangan pedoman pengajaran adalah usaha guru dalam menurunkan isi

---

<sup>8</sup> Toto Suharto, "Transnational Islamic Education in Indonesia: An Ideological Perspective," *Contemporary Islam* 12, no. 2 (July 2018): 101–22, <https://doi.org/10.1007/s11562-017-0409-3>.

<sup>9</sup> Suharto.

<sup>10</sup> S Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 11–14.

<sup>11</sup> Jauhar Fuad, "Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) St. Albertus Kota Malang (DEMPO)," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 19, no. 1 (2008), <https://doi.org/10.33367/tribakti.v19i1.114>.

pedoman kurikulum menjadi lebih spesifik untuk mempersiapkan pembelajaran di kelas.<sup>12</sup>

Pengembangan kurikulum berlaku di semua tingkat pendidikan, termasuk di madrasah diniyah. Karena madrasah diniyah juga merupakan salah satu bagian dari subsistem pendidikan nasional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional telah memberikan pengakuan jelas tentang pendidikan keagamaan baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun masyarakat. Bentuknya dapat berupa pendidikan diniyah, pesantren dan sejenisnya dan dapat diselenggarakan melalui berbagai jalur (formal, nonformal, dan informal).<sup>13</sup> Sebagai bagian dari pendidikan nasional, madrasah telah berkembang lama dan mengalami dinamika yang berbeda dengan di negara lain. Abuddin Nata menguraikan klasifikasi umum madrasah dalam dua bentuk. Pertama, madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama yang terdiri dari madrasah ibtdaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah. Madrasah tersebut mayoritas bertstatus negeri, dan selainnya swasta. Kedua, madrasah diniyah yang kurikulumnya terdiri dari mata pelajaran agama yaitu al-Quran, al-Hadits, Fiqih/Ushul Fiqih, Akidah-Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan bahasa Arab.<sup>14</sup>

Penjelasan mengenai kurikulum madrasah tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Dalam PMA tersebut dijelaskan bahwa madrasah diniyah memiliki kurikulum minimal yang mencakup beberapa mata pelajaran keagamaan, antara lain al-Quran, al-Hadits, Fiqih,

---

<sup>12</sup> S Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 8–13.

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Thun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 201.

Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.<sup>15</sup> Penjelasan ini memberikan pemahaman bahwa pengembangan kurikulum di madrasah diniyah sangat mungkin dilakukan karena madrasah diniyah adalah bagian dari sistem pendidikan nasional dan pengembangan kurikulum yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kondisi lokal madrasah diniyah. Karena setiap madrasah diniyah mempunyai karakter dan ciri khas tersendiri, terutama madrasah diniyah yang berbasis pesantren.

### ***Dinamika Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al- Mahrusiyah***

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri berada di bawah naungan yayasan Al-Mahrusiyah. Yayasan ini merupakan salah satu unit dari Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri. Pada awal berdirinya, sistem pengajaran di madrasah ini masih mengikuti model pengajaran pesantren tradisional berupa pengajian bandongan kitab. Selain itu, madrasah ini juga belum mempunyai tingkatan kelas, seleksi ujian masuk, ujian semester, raport, dan ijazah. Bahkan kelulusan siswi yang menyelesaikan studi ditandai dengan pemberian piagam kelulusan. Pada perkembangannya, madrasah diniyah menyusun tingkatan kelas bagi siswi ke dalam tiga kelas yaitu kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 yang didasarkan pada kemampuan siswi sesuai dengan hasil seleksi ujian masuk.

Penjenjangan lebih sistematis baru dimulai pada tahun 1998 yaitu terbentuknya jenjang pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah. Pada setiap jenjangnya terdiri dari tiga tingkatan kelas. Perkembangan ini terus berlanjut pada tahun berikutnya. Pada tahun 1999, ada penambahan tingkatan yang dinamakan dengan tingkat Program Khusus (PK). Tingkatan ini dikhususkan bagi

---

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.



siswi pemula yang baru mengenal ilmu agama.<sup>16</sup> Dengan kata lain, program ini dirancang khusus bagi siswi yang sebelumnya belum pernah mengenyam pendidikan agama di madrasah diniyah atau pesantren.

Perkembangan ini terus berlanjut hingga pada tahun 2002, Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri secara resmi terdaftar di Departemen Agama Republik Indonesia dengan Surat Keputusan (SK) nomor D/MM/32/PP.007/001/2002. Dari sinilah manajemen dan kurikulum madrasah diniyah mulai tertata secara kelembagaan dan kurikulum. Perkembangan kurikulumnya tampak dari pengadopsian sistem pendidikan di Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien Lirboyo Kediri yang meliputi: al-Qur'an, Tafsir, al-Hadits, Tauhid, Fiqih, Nahwu, Sharaf, Akhlak, Tajwid dan Balaghah.<sup>17</sup> Pada tahun-tahun berikutnya, kurikulum madrasah diniyah mengalami beberapa perubahan dan penambahan materi dalam beberapa tingkatan. Bagian selanjutnya dari tulisan ini akan menggambarkan secara kronologis dan ringkas tentang proses perubahan kurikulum mata pelajaran diniyah yang terjadi selama 5 tahun terakhir sesuai dengan data yang diperoleh.

Pada tahun ajaran 2014-2015, kurikulum pelajaran pada setiap tingkatan mulai dari tingkat PK hingga Aliyah memuat fan ilmu yang berbeda sesuai tingkatan dan kedalaman materi yang diajarkan. Fan ilmu yang diajarkan pada program PK mencakup fan fikih, ilmu nahwu, ilmu akhlak, ilmu tauhid, dan khat-imla. Pada tingkat Tsanawiyah fan ilmu yang diajarkan mencakup ilmu fikih, ilmu nahwu dan sharaf. Sedangkan ilmu tauhid dan akhlak diajarkan bagi siswi kelas 3 Tsanawiyah sebagai tambahan sekaligus pendalaman. Di tingkat Aliyah, fan ilmu yang diajarkan adalah tafsir, al-hadits, fikih, ilmu nahwu

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Buku HSPK (Hasil Sidang Panitia Khusus) Tahun Ajaran 2018-2019* (Kediri: Madin Al-Mahrusiyah Putri, 2018), h. 7.

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Buku HSPK Tahun Ajaran 2018-2019*, h. 7.



dan sharaf. Sedangkan pelajaran balaghah diajarkan khusus bagi siswi kelas 3 aliyah.<sup>18</sup> Kurikulum pelajaran ini terus berlangsung hingga tahun ajaran 2015-2016 tanpa perubahan apapun.<sup>19</sup> Perubahan kurikulum mata pelajaran diniyah dimulai pada tahun ajaran 2016-2017 dengan menambahkan pelajaran akhlak pada kelas 1 dan 2 Tsanawiyah. Bedanya untuk kelas 1 menggunakan kitab *Washaya* dan kelas 2 menggunakan kitab *Taisirul Khalaq*.<sup>20</sup>

Pada tahun ajaran 2017-2018 ada beberapa perubahan kurikulum pelajaran dengan memasukkan pelajaran tasawuf pada semua kelas di tingkat Aliyah dengan menggunakan kitab *Bidayatul Hidayah*. Perubahan lainnya adalah penghapusan pelajaran akhlak pada kelas 2 Tsanawiyah dan menjadikannya sebagai mata pelajaran di kelas 1 Tsanawiyah.<sup>21</sup> Pada tahun 2018-2019 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al- Mahrusiyah Kediri mendirikan tingkatan baru yaitu PK 1 yang dikhususkan bagi siswi pemula yang belum mengenal ilmu agama. Program ini diikuti oleh siswa SD Al-Mahrusiyah yang berstatus sebagai siswi Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah II Kediri. Dengan kurikulum pelajaran yang terdiri dari fan fikih, ilmu akhlak, khat, imla, bahasa Arab dan tajwid.<sup>22</sup>

Perubahan-perubahan kurikulum mata pelajaran tersebut mengacu pada Hasil Sidang Panitia Khusus (HSPK) yang dilakukan oleh wakil kepada madrasah bersama dengan dewan Pembantu Kepala Madrasah (PKM). Kemudian hasil sidang

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Buku HSPK (Hasil Sidang Panitia Khusus) Tahun Ajaran 2014-2015* (Kediri: Madin Al-Mahrusiyah Putri, 2014).

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Buku HSPK (Hasil Sidang Panitia Khusus) Tahun Ajaran 2015-2016* (Kediri: Madin Al-Mahrusiyah Putri, 2015).

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Buku HSPK (Hasil Sidang Panitia Khusus) Tahun Ajaran 2016-2017* (Kediri: Madin Al-Mahrusiyah Putri, 2016).

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Buku HSPK (Hasil Sidang Panitia Khusus) Tahun Ajaran 2017-2018* (Kediri: Madin Al-Mahrusiyah Putri, 2017).

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Buku HSPK (Hasil Sidang Panitia Khusus) Tahun Ajaran 2018-2019* (Kediri: Madin Al-Mahrusiyah Putri, 2018).

tersebut akan disampaikan kepada pihak pengasuh untuk meminta persetujuan. Ini sejalan dengan penuturan yang disampaikan Nur Wahidah sebagai wakil kepala madrasah bahwa “perubahan kurikulum yang terjadi merupakan hasil dari rapat dewan PKM bersama Waka Madrasah. Meskipun demikian, pihak *dalem* juga ikut andil dalam masalah ini. Beliau ingin tetap mempertahankan sistem pengajaran pesantren salafi yang merupakan warisan turun temurun abah kiai yang harus dijaga.”<sup>23</sup>

Saat ini jenjang pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah tetap terdiri dari Program Khusus (PK), tingkat Tsanawiyah, dan tingkat ‘Aliyah. Dalam tiga tingkatan itu, materi keagamaan yang ditekankan mencakup bidang ilmu fikih, akhlak, hadits, tafsir, nahwu-sharaf, mantiq dan ilmu al-Quran. Adapun mata pelajaran pada masing-masing jenjang pendidikan beserta urutan kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.<sup>24</sup>

**Tabel 1: Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah**

Jenjang Pendidikan	Mata Pelajaran Diniyah (kitab)		
	Kelas I	Kelas II	Kelas III
Program Khusus (PK)	Hidayatus Shibyan, ‘Aqidatul Awwam, ‘Alala, Jurumiyah, Fasholatan, Pegon		

<sup>23</sup> Nur Wahidah, Wawancara, Kediri 13 November 2018.

<sup>24</sup> Nisrina Nur Chiari, Wawancara, Kediri 4 Desember 2018.

<b>Tsanawiyah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tashrif Istilahi</li> <li>2. Al-'Ilal</li> <li>3. Taisirul Khalaq</li> <li>4. Tuhfatus Tsaniyah</li> <li>5. Qowaid As-Sharfiyah Juz I</li> <li>6. Safinatun Najah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 'Uyunul Masa'il</li> <li>2. Al-'Ilal</li> <li>3. Sulam al-Taufiq</li> <li>4. Qowaid As-Sharfiyah Juz II</li> <li>5. Tuhfatus Tsaniyah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Imrithi</li> <li>2. Sanusiyah</li> <li>3. Tahliyah</li> <li>4. 'Arbain Nawawi</li> <li>5. Baiquniyah</li> <li>6. Taqrib</li> </ol>
<b>'Aliyah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alfiyah</li> <li>2. Fathul Qarib</li> <li>3. Bidayatul Hidayah</li> <li>4. Bulughul Maram</li> <li>5. Tafsir Jalalain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alfiyah</li> <li>2. Fathul Qarib</li> <li>3. Bidayatul Hidayah</li> <li>4. Bulughul Maram</li> <li>5. Maram</li> <li>6. Tafsir Jalalain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alfiyah</li> <li>2. Fathul Qarib</li> <li>3. Malzamah</li> <li>4. Bulughul Maram</li> <li>5. Tafsir Jalalain</li> </ol>

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran, madrasah ini juga mempunyai lembaga khas pesantren, yaitu *Lajnah Bahtsul Masa'il* (LBM). Kegiatan internal di LBM ini terdiri dari musyawarah harian dan *kubra*, diskusi ilmu fikih, dan sorogan kitab, dan tahassus. Adapun kegiatan yang bersifat eksternal yaitu mengirimkan delegasi bahtsul masa'il ke berbagai undangan pondok pesantren.<sup>25</sup>

Dengan melihat fakta di atas, maka dapat dikatakan bahwa perubahan kurikulum di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri sejak tahun 2002 hingga saat ini tidak dilakukan secara menyeluruh. Tapi, hanya terjadi

<sup>25</sup> Brosur Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Tahun Ajaran 2018/2019.

pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran tertentu atau berupa penambahan dan pengurangan mata pelajaran pada setiap tingkatannya. Hal Ini mengindikasikan bahwa perubahan yang dilakukan mengandung perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan.

### ***Faktor Perubahan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah***

Perubahan kurikulum terus berlangsung secara perlahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sistematisasi kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah mulai terarah sejak tahun 2002. Dalam proses penataan itu ada beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai faktor pendorong perubahan kurikulum. Pertama, status ganda sebagai siswi-siswi dan siswi-mahasiswi. Dalam hal ini siswi madrasah diniyah juga mempunyai status sebagai siswi atau mahasiswi di lembaga pendidikan formal milik yayasan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo. Kenyataan ini juga menandai bentuk integrasi ilmu berbasis pesantren yang diselenggarakan oleh lembaga unit Pondok Pesantren Lirboyo. Dengan demikian sangat sulit menerapkan kurikulum yang sama persis dengan kurikulum Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien. Sehingga kurikulum yang ada di Madrasah Diniyah ini lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan dasar yang disesuaikan dengan masing-masing tingkatan.

Kedua, latar belakang siswi yang berasal dari berbagai daerah. Pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah ini menggunakan bahasa Jawa pegon. Bahasa Jawa pegon juga merupakan bagian dari tradisi pesantren. Siswi non Jawa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami makna kitab dalam bahasa pegon. Kesulitan ini merupakan salah satu problem yang dialami hampir semua siswi yang bukan Jawa. Ini

berarti keragaman asal siswi juga berkaitan secara langsung dengan problem bahasa yang mereka alami saat mempelajari kitab kuning di madrasah diniyah berbasis pesantren. Namun begitu, problem ini bukan masalah yang signifikan karena problem tersebut hampir dialami semua santri non Jawa pada tahun-tahun awal mereka mempelajari ilmu-ilmu keislaman di pesantren Jawa. Seiring berjalannya waktu, mereka akan mampu beradaptasi dengan bahasa Jawa pegon karena didukung oleh iklim belajar yang kekeluargaan, intensif dan dukungan lingkungan yang menekankan penggunaan bahasa Jawa dalam kegiatan sehari-hari.

Ketiga, waktu belajar yang singkat dengan padatnya kegiatan di dalamnya juga merupakan kendala yang dialami siswi dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Selain itu, waktu belajar juga terlihat dari penambahan mata pelajaran pada jenjang Tsanawiyah dan Aliyah. Peningkatan kuantitas mata pelajaran dari 5 menjadi 6 juga memiliki dampak langsung atas waktu belajar yang menjadi semakin singkat. Tapi, penambahan itu juga berdampak positif bagi para siswi dalam pengayaan dan pendalaman pengetahuan agama yang mereka peroleh selama menempuh pendidikan di madrasah. Meski begitu, madrasah juga membuat alternatif lain dengan mendirikan Majelis Musyawarah Madrasah Diniyah (forum *muraja'ah*) dan juga *Lajnah Bahtsul Masa'il* (LBM) yang memiliki fungsi sebagai pelatihan sorogan kitab serta diskusi *bahtsul kutub* (membahas kitab) guna meningkatkan kualitas membaca siswi Madrasah Diniyah. Kedua alternatif itu diselenggarakan dengan tanpa mengurangi waktu belajar siswi di madrasah diniyah karena pelaksanaannya dijadwalkan dengan waktu tambahan belajar.

Ketiga faktor di atas sejalan dengan keterangan yang diungkapkan oleh M. Ulin Nuha (dewan Pembantu Kepala Madrasah) bahwa madrasah menginginkan seperti pondok induk (Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien/Mubtadi'at), tapi di sisi lain

juga menginginkan ada sekolah formalnya. Jadi yang diambil adalah inti-intinya saja. Kendalanya juga waktu belajar yang singkat, 1 jam pelajaran 1 jam setengah termasuk *lalaran*, *muraja'ah*, dan *maknai* kitab. Sedangkan siswi juga memiliki kemampuan berbeda-beda dalam memahami bahasa kitab (makna Jawa). Berdasarkan pengalaman yang ada, kebanyakan siswi kesulitan memahami pelajaran bukan hanya karena waktu belajar yang singkat, tapi banyak juga siswi yang bukan asli Jawa sehingga mengalami kesulitan dalam memahami makna kitab yang menggunakan bahasa pegon. Untuk itu diadakan forum musyawarah madrasah diniyah dan *Lajnah Bahtsul Masa'il* (LBM) untuk membantu meningkatkan pemahaman.<sup>26</sup>

Uraian di atas memberikan pemahaman mengenai problem internal yang dialami madrasah. Problem itu kemudian ditindaklanjuti sebagai salah satu pertimbangan dalam merumuskan kurikulum dan kebijakan madrasah. Pada tataran kurikulum, perubahan yang dilakukan menyesuaikan dengan kapasitas kemampuan siswi. Alasan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam perubahan kurikulum mengacu pada pendekatan humanistic yang memberikan tempat utama pada siswa.<sup>27</sup> Ini juga merupakan wujud dari kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan kualitas madrasah yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Tidak hanya itu, proses perubahan kurikulum yang dilakukan pun sesuai dengan prinsip fleksibilitas dalam konsep pengembangan kurikulum. Fleksibilitas di sini berarti kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan

---

<sup>26</sup> M. Ulin Nuha, *Wawancara*, Kediri 8 Desember 2018.

<sup>27</sup> Saehu Abas, "Pengembangan Sosiologi Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 1, no. 2 (December 27, 2018): 159–78, <https://doi.org/10.33367/ijies.v1i2.636>.

kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.<sup>28</sup> Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar tercapainya visi madrasah yaitu berakhlakul karimah, disiplin dan berprestasi, dan misi yaitu: a). Mencetak generasi islam salaf yang intelek, beriman, berakhlak dan bertaqwa, b). Menciptakan produk yang mampu mentransformasikan ilmu dalam berbagai kondisi masyarakat, c). Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai kearifan dalam bertindak.<sup>29</sup>

## **Penutup**

Perubahan kurikulum di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah ditempuh melalui dua jalur. Pertama, tingkatan pendidikan dan jenjang kelas. Kedua, perubahan beberapa mata pelajaran pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Madrasah juga membuat kebijakan lain untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran, yaitu dengan membentuk forum musyawarah madrasah diniyah dan *Lajnah Bahtsul Masa'il* (LBM) di luar jam pelajaran madrasah diniyah. Sedangkan alasan perubahan kurikulum lebih bersumber pada kondisi siswi, di antaranya perbedaan latar belakang siswi yang berasal dari berbagai daerah, status ganda (siswi-santri atau mahasiswi-santri), dan problem waktu belajar yang singkat dengan kegiatan yang terbilang padat. Alasan ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil pihak madrasah dalam merumuskan perubahan kurikulum didasarkan pada pendekatan humanistik, yaitu pendekatan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada siswi.

---

<sup>28</sup> Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 38.

<sup>29</sup> Tim Penyusun, *Buku HSPK (Hasil Sidang Panitia Khusus) tahun ajaran 2018-1019* (Kediri: Madin Al-Mahrusiyah Putri, 2018), h. 8.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Saehu. "Pengembangan Sosiologi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 1, no. 2 (2018): 159-178. <https://doi.org/10.33367/ijies.v1i2.636>.
- Brosur Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Tahun Ajaran 2018/2019
- Chiari, Nisrina Nur. *Wawancara*. Kediri 4 Desember 2018.
- Fikri, Lutfi Najamul. "Dinamika Peninjauan Kurikulum Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal (MDTA) Gontor", *Muslim Haritage*, Vol. I, No. 2 (2016).
- Fuad, Jauhar. "Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) St. Albertus Kota Malang (DEMPO)." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 19, no. 1 (2008). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v19i1.114>.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hidayat, Rakhmat. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Khudrin, Ali. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PADA MADRASAH DINIYAH AL-AZIZ PONDOK PESANTREN NURUL BUDA II KABUPATEN SLEMAN D.I. YOGYAKARTA." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 15, no. 02 (2008): 19–34. <https://doi.org/10.18784/analisa.v15i02.331>.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. 4th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- . *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nuha, M. Ulin. *Wawancara*, Kantor Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah Kediri, 8 Desember 2018.
- Penyusun, Tim. *Buku HSPK (Hasil Sidang Panitia Khusus) Tahun Ajaran 2014-2015*. Kediri: Madin Al-Mahrusiyah Putri, 2014.
- . *Buku HSPK (Hasil Sidang Panitia Khusus) Tahun Ajaran 2015-2016*. Kediri: Madin Al-Mahrusiyah Putri, 2015.
- . *Buku HSPK (Hasil Sidang Panitia Khusus) Tahun Ajaran 2016-2017*. Kediri: Madin Al-Mahrusiyah Putri, 2016.
- . *Buku HSPK (Hasil Sidang Panitia Khusus) Tahun Ajaran 2017-2018*. Kediri: Madin Al-Mahrusiyah Putri, 2017.
- . *Buku HSPK (Hasil Sidang Panitia Khusus) Tahun Ajaran 2018-2019*. Kediri: Madin Al-Mahrusiyah Putri, 2018.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Shofa, Rizka Amalia. “Kurikulum dan Dinamika Perubahannya di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 1, (2016). Suharto, Toto. “Transnational Islamic Education in Indonesia: An Ideological Perspective.” *Contemporary Islam* 12, no. 2 (July 2018): 101–22. <https://doi.org/10.1007/s11562-017-0409-3>.
- Umam, Khoirul. “Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Multi-Situs Di Kabupaten Jombang).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6,

no. 1 (May 29, 2018): 1–24.  
<https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.1-24>.

Wahidah, Nur. *Wawancara*, Kantor MTs Al-Mahrusiyah Kediri,  
13 November 2018.

